

BAB V

**TINJAUAN ISLAM TERHADAP PENGEMBANGAN APLIKASI UNTUK
PENDATAAN KESEHATAN MASYARAKAT (KELOMPOK MANULA) DAN
VISUALISASI DATA BERBASIS WEB**

5.1 Pemanfaatan Pengembangan Aplikasi Berbasis Website Menurut Pandangan Agama Islam

Aplikasi merupakan program yang dikembangkan agar untuk memenuhi suatu kebutuhan manusia dalam menjalankan suatu pekerjaan tertentu yang dibuat dalam sebuah perangkat lunak dengan komputer untuk memudahkan pekerjaan tertentu atau tugas-tugas seperti penerapan, penggunaan dan penambahan data yang sangat dibutuhkan (Rahmadyani, 2016). Pembuatan aplikasi merupakan salah satu bidang dari ilmu teknologi informasi, dimana ilmu pengetahuan teknologi sangat penting karena perkembangan era globalisasi yang berlangsung dengan sangat cepat. Teknologi merupakan sebuah perangkat komputer untuk mengolah data sesuai dengan kebutuhan. Pemanfaatan ilmu teknologi dalam Islam diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk melakukan segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, hal ini merupakan salah satu kenikmatan dan karunia-Nya bagi umat manusia sehingga dapat mengalami kemajuan dalam kehidupan.

Bahkan al-Qur'an memberikan petunjuk dan kedudukan yang istimewa berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Perkara yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari lebih sedikit dibanding dengan perkara yang tidak bermanfaat. Karenanya dengan membatasi diri pada perkara yang bermanfaat, niscaya manusia akan terhindar dari segala hal keburukan dan dosa. Manusia dalam memperoleh kemudahan dalam hidup dengan memanfaatkan pengembangan teknologi berbasis aplikasi dengan segala yang Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* tundukkan bagi manusia di alam ini sejalan dengan kehendak Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menghendaki manusia untuk memperoleh kemudahan, dan tidak menghendaki kesusahan hidup. Hal itu dinyatakan oleh Allah *Ta'ala* dalam firman-Nya (Rahmadyani, 2016):

وَيُسِّرْكَ لِلْيُسْرَىٰ

Artinya : “Dan kami akan memberi kamu taufik ke jalan yang mudah”. (QS Al- Ala/87 : 8)

Keberadaan pemanfaatan teknologi berbasis aplikasi tersebut sejatinya selalu memberikan dampak pengaruh positif kepada manusia, hanya saja terkadang beberapa manusia tertentu tidak bisa memanfaatkan kemajuan perkembangan teknologi secara bijak, sehingga banyak di salah gunakan. Akhirnya, semua kembali kepada masing-masing pribadi manusia, manusia harus bisa bersikap bijak dalam pemanfaatan perkembangan teknologi berbasis aplikasi, tentu saja berbagai dampak positif juga akan didapat, bahkan bisa dipergunakan sebagai sarana ibadah kepada Allah *Azza Wa Jalla* (Rahmawati & Muljohardjono, 2015).

5.2 Kesadaran Dini Untuk Mencegah Penyakit Dengan Informasi Menurut Pandangan Islam

Islam adalah agama yang sangat menganjurkan manusia untuk hidup bersih, sehat dan bersahabat dengan lingkungan. Cukup banyak ayat ayat al-Qur’an maupun Hadist Nabi yang berisi berbagai pesan terkait dengan anjuran tersebut. Mulai dari anjuran membersihkan badan, bersuci, memakan makanan yang halal dan baik sampai dengan larangan merusak alam dan lingkungan hidup. Kesehatan dengan paradigma sehatnya dapat digunakan dalam memberikan berbagai informasi terkait aplikasi nilai keislaman ataupun sebaliknya, sehingga tidak ada kesenjangan antara kemuliaan ajaran Islam dengan perilaku kehidupan sehari-hari dari sudut kesehatan (Ratodi, 2015).

Dan juga nasehat atau anjuran nabi *Shalallahu Alaihi Wasalam* jelas bagaimana kita harus menjaga atau mencegah diri kita dari penyakit sebagaimana disampaikan dalam sebuah hadist Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasalam* ketika Rasulullah memperingatkan orang-orang yang berada dalam suatu daerah atau suatu negara, disitu terjadi banyak wabah penyakit, dan Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasalam* bersabda :

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ فِي أَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

Artinya : “Jika kalian mendengar ada wabah penyakit di suatu daerah maka kalian jangan memasuki daerah tersebut, dan jika wabah tersebut mengenai suatu daerah dan kalian berada di dalamnya maka janganlah kalian keluar dari daerah tersebut.” (HR. Al-Bukhari)

Hadist ini mengisyaratkan bagaimana caranya kesehatan itu dijaga dengan sebaik-baiknya supaya penyakit tersebut tidak menyebar ke daerah lain, ini adalah salah satu bentuk pencegahan, ini adalah perintah Rasulullah pertama untuk kita mencegah diri dari terkena wabah, kedua mencegah orang lain terkena wabah kita apabila kita berada dalam wilayah yang terserang wabah.

Hadist lainnya yang merupakan anjuran dari Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasalam* untuk menjaga kebersihan dan juga untuk menjaga agar tidak terserang penyakit adalah hadist tentang bersiwak.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : { لَوْلَا أَنْ
أَشَقَّ عَلَيَّ أُمَّتِي لِأَمْرِهِمْ بِالسِّوَاكِ مَعَ كُلِّ وُضُوءٍ } أَخْرَجَهُ مَالِكٌ وَأَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ .
وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُرَيْمَةَ .

Artinya : Dari Zaid bin Khalid al-Juhanni, beliau berkata “saya mendengar Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasalam*. berkata: “ *jika saja tidak memberatkan umatku maka sungguh akan ku perintah mereka untuk bersiwak setiap akan mendirikan shalat*”(HR: Malik, Ahmad dan An-Nasa’i. Ibnu Khuzaimah menshahihkannya).

Dan kita memahami dokter sangat menganjurkan kepada kita untuk memperhatikan kebersihan mulut gigi, karena disana banyak sumber-sumber kotoran penyakit dari makanan atau sisa makanan yang masuk ke mulut kita. Oleh karena itu anjuran Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasalam* sangat baik untuk mencegah.

Kemudian yang ketiga adalah anjuran Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasalam* bagi kita untuk mematikan lampu di malam hari jika tidur, menutup pintu, begitu juga menutup makanan dan minuman, dimana makanan dan minuman yang ditutup itu di salah satunya adalah untuk mencegah, supaya jangan sampai serangga-serangga yang membawa penyakit itu kemudian menelurkan penyakit di makanan dan minuman kita, bisa saja dia adalah serangga-serangga yang kotor, berasal dari tempat kotor kemudian masuk kedalam makanan dan minuman, justru nanti akan membuat penyakit ke kita yang mengkonsumsi makanan dan minuman tersebut.

Inilah anjuran islam dalam *Alwiqoyah minal Amrodh fi nazhril*, mencegah lebih baik daripada mengobati (Syaikh Mahmud, 2013)

Kesehatan merupakan salah satu faktor penentu seseorang dalam kehidupan. Sebagaimana pepatah menyatakan bahwasannya sehat itu mahal harganya. Badan dan jiwa pada diri manusia, bagaikan dua sisi yang berbeda ibarat dalam satu keping mata uang. Keduanya ada bersamaan dan saling berinteraksi serta saling mempengaruhi. Badan yang sehat memiliki kontribusi untuk memperoleh jiwa yang sehat. Begitu juga sebaliknya jiwa yang sehat juga memiliki kontribusi yang signifikan untuk menjadikan tubuh sehat. Jargon bahwa “di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat”, tidaklah sepenuhnya benar. Seperti berbagai hal/kejadian yang terjadi di sekitar kita banyak yang menunjukkan bahwa di dalam tubuh yang sehat tidak selalu terdapat jiwa yang sehat. Barangkali, malah bisa sebaliknya, yaitu di dalam jiwa yang sehat terdapat tubuh yang sehat, karena kalau dibandingkan antara jiwa dan badan sebenarnya lebih kuat jiwa. Karena pada hakikatnya jiwa adalah petunjuk arahan bagaimana seseorang hidup, baik dan buruknya dilandasi dengan perbuatan yang dilakukan selama hidupnya. Jiwa yang sehat dapat memicu pemikiran yang sehat pula. Dengan demikian kearifan atau kebijaksanaan seseorang akan terlihat.

Sebagaimana pendapat seorang dokter bernama Herophilus yang hidup sekitar 323 SM yang mengatakan bahwa, ketika tidak ada kesehatan, kearifan dengan sendiri tidak akan tercapai, seni tidak akan muncul, kekuatan akan sirna, kekayaan menjadi tidak berguna, dan kecerdasan tidak akan bisa dipraktikan. Dalam hal ini, sehat merupakan hal yang penting agar seseorang mampu menikmati hidup ini. Semua kelezatan duniawi terasa hampa ketika kesehatan sirna, misalnya kelezatan makan menjadi hambar, kesejukan saat minum menjadi hilang dan tidurpun tidak akan nyenyak, perasaan juga akan tersa gelisah ketika seseorang sedang sakit (Wahyudi, 2015).

Akan tetapi pada saat ini, sebagian orang beranggapan bahwa kesehatan masih dipandang sebelah mata, banyak orang pada saat sekarang ini yang sering mengkonsumsi makanan yang cepat saji dan kurang memperhatikan efek atau akibat yang akan dituai saat usianya tua nanti. Dalam hal ini, akan berakibat kurang baik bagi kesehatan orang tersebut, dan seseorang akan sadar apabila orang tersebut

sedang dalam keadaan sakit, ia akan merasa bahwa kesehatan itu sangat berharga. Pada saat inilah ia benar-benar merasakan kehilangan nikmat kesehatan.

Seseorang dikatakan sehat bisa ditinjau dari segi fisik maupun psikis. Sehat dari segi fisik dapat dilihat dari bentuk tubuhnya yang segar bugar dan mampu melakukan berbagai aktifitas. Sedangkan, seseorang dikatakan sehat secara psikis dapat diketahui bagaimana jiwa orang tersebut berfikir dengan baik dan bertindak secara realistis (Wahyudi, 2015).

Dalam hal ini kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh badan yang sehat dan lingkungan yang bersih, untuk menjaga pola hidup yang sehat yang nantinya memberikan pengaruh positif bagi kesehatan seseorang. Begitu juga sebaliknya jika seseorang kurang memperhatikan kesehatan dan kebersihan lingkungan maka dampak yang akan terjadi adanya berbagai virus atau penyakit yang akan menyerang tubuh sehingga ia tidak lagi merasakan kesehatan. Oleh karena itu, seseorang perlu menjaga gaya hidupnya dengan baik dan teratur untuk mendapatkan hidup sehat.

5.3 Efisiensi dan Manajemen Waktu dalam Penggunaan Aplikasi Berbasis Website Menurut Pandangan Islam

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* bersumpah atas waktu di dalam al-Qur'an surat al-Asr.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “ 1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran” (QS. Al-Asr /103 : 1-3).

Menurut para ahli tafsir, hal ini menunjukkan arti penting permasalahan tersebut, sehingga patut menjadi perhatian setiap muslim. Melalui surat ini juga diisyaratkan bahwa pengelolaan waktu yang serampangan mengakibatkan kehancuran dan kebinasaan (Sabri, 2012). Oleh karena itu, manusia yang bijak akan

selalu mengalokasikan waktunya untuk memperteguh keimanannya, beramal shaleh dan berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran. Mengalokasikan waktu untuk memperkuat keimanan, karena ia merupakan fundamental kehidupan individu manusia sekaligus pengikat seluruh amal-amalnya. Keimanan yang benar melahirkan amal yang benar dan menjadi mata air kebaikan dalam kehidupan. Amal shaleh yang dapat membersihkan dirinya melalui dzikrullah dan ritual ibadah, maupun tercermin dalam akhlak pergaulannya (Sabri, 2012).

Iman yang kokoh dan amal shaleh, menumbuhkan kepedulian sosial dengan cara terlibat aktif dalam memelihara nilai-nilai luhur Rabbani dalam kehidupan manusia, menegakkan kebenaran (al-haq) dan bersabar dalam upaya menegakkannya (Sabri, 2012). Berwasiat, berdakwah dan berjihad, adalah puncak-puncak dari amal manusia beriman, dan sepatutnya menjadi kesibukan kaum muslimin yang mengisi seluruh hidupnya, tanpa menyisakan waktu yang terluang.

Pengelolaan atau manajemen waktu ialah kegiatan mengalokasikan pekerjaan sesuai dengan kepentingan atau prioritas sehingga tujuan tercapai dalam jangka waktu tertentu. Pengertian pengelolaan menurut Kamus berasal dari kata “kelola” yang berarti “proses, cara, perbuatan mengelola”. Sementara pengertian administrasi meliputi tiga segi, yaitu: segi proses, fungsional dan institusional (Sabri, 2012). Pengertian manajemen berasal dari Bahasa Inggris management (dengan kata dasar manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau memperlakukan) yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Sementara istilah waktu berarti “kesempatan, tempo dan peluang”.

Manajemen waktu meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Melalui pengelolaan atau manajemen waktu ini, seseorang berupaya menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang diinginkan (berdasarkan kepentingan, prioritas maupun manfaatnya), sekaligus menghindari kesibukan yang tidak diinginkan. Waktu adalah kehidupan itu sendiri, yang setiap waktu berkurang. Waktu merupakan saat dan tempat untuk belanja dan merupakan modal sesungguhnya bagi manusia, baik individu, kelompok, organisasi maupun masyarakat (Sabri, 2012).

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ ءَمْوَالُكُمْ وَلَا ءَوْلَادُكُمْ عَن ذِكْرِ ءَللّٰهِ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ
فَءُوْلٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah Ta’ala. Barangsiapa yang berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang merugi.” (QS. Al-Munafiqun /63 : 9)

Apabila masa tua telah datang, maka ketahanan fisik dan kekuatan otot-otot mulai mengendor sehingga banyak aktivitas yang tidak lagi dapat dilakukan seperti pada saat masa mudanya. Demikian seterusnya ketiga momen berikutnya, momen sehat sebelum sakit, momen kaya sebelum miskin dan momen sempit sebelum sempit. Sebagai nikmat yang paling mahal, al-Qur’an dan Sunnah telah menaruh perhatian khusus terhadap waktu dari banyak aspek dengan berbagai bentuknya. Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* telah menjelaskan urgensi waktu dan besarnya nikmat Allah di dalamnya (Sabri, 2012).

Betapa besarnya karunia Allah kepada hamba-hambaNya manusia dijelaskan dalam firman-Nya:

وَسَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَآبِّينَ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ ﴿٣٣﴾ وَعَآتِلَكُمْ مِّن
كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۚ وَإِن تَعُدُّوٓا نِعْمَتَ ءَللّٰهِ لَا تُحْصُوهُآ ۚ إِنَّ الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّآرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : “dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)” (QS. Ibrahim /14 : 33-34).

Begitu sangat pentingnya waktu bagi seluruh umat islam, dan Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasalam* pun mengajarkan kepada kita tentang pentingnya menjaga waktu dan menggunakannya sebaik mungkin. Karena kita hidup di dunia

ini hanyalah sebentar, ada masa waktu sangat panjang yang menanti kita kelak, yaitu di akhirat (Sabri, 2012).

Dengan adanya penelitian dan pembuatan aplikasi Manula-HSS berbasis website ini dapat memudahkan dan menghemat waktu bagi para pelaku yang terlibat, yaitu pihak dari instansi kesehatan terkait (dokter, ahli medis) serta pihak pemilik data kesehatan (pasien) untuk dapat mengetahui status kesehatannya secara mudah dan cepat, karena cukup terbantu dengan adanya aplikasi ini.

Penelitian dan pengembangan aplikasi berbasis website ini sangat dibutuhkan oleh umat Islam dan seluruh orang (khususnya manula), karena sangat mendukung dengan semua aspek-aspek yang sudah dibahas di bab ini, yaitu :

1. Pemanfaatan pengembangan aplikasi berbasis website,
2. Kesadaran dini untuk mencegah penyakit dengan informasi,
3. Efisiensi dan manajemen waktu dalam penggunaan aplikasi berbasis website.

Dari ketiga poin di atas ditinjau menurut pandangan islam, meliputi hal-hal yang terkandung dalam pedoman sehari-hari agama Islam, yaitu kitabullah (al-Qur'an Al-Karim) dan As-Sunnah (hadist-hadist Nabi Shalallahu Alaihi Wasalam) sangat mendukung sekali dalam penelitian ini. Oleh sebab itu penelitian dan pengembangan aplikasi Manula HSS di realisasikan. Dan dengan adanya aplikasi Manula - HSS (*Health Surveillance System*) berbasis website ini semoga dapat bermanfaat bagi kehidupan umat Islam kedepannya, semoga hidayah serta keberkahan-Nya selalu menyertai kita semua. Amin.